

MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT DI DESA PRAMBATAN KECAMATAN ABAB KABUPATEN PALI

Saprida

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri
Email: saprida@stebisigm.ac.id

Zuul Fitriani Umari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: zuulfitriani_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This study uses qualitative data types, with primary data sources being the main data obtained by using field studies interviewing muzakki, mustahiq and amil zakat in Prambatan village. While secondary data was taken from the documentation in the Prambatan village head office such as population data, livelihoods and literature related to the problem being studied, such as library books related to the problems discussed. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. then the data that has been collected is analyzed qualitatively by using interpretive deductive analysis instruments. From this study it was found that the collection and distribution of zakat in Prambatan village is carried out at the Baiturrahman Mosque every year at the end of Ramadan, the zakat fitrah and zakat mal distribution systems are collected at the Baiturrahman Mosque and there are also muzakki who directly pay for themselves by coming to mustahiq's house without going through amil. The payment of zakat fitrah carried out by the people of Prambatan village almost entirely fulfill zakat fitrah. Meanwhile, the distribution of zakat mal/property is still small, the lack of people who pay zakat on assets that occurs among the people of Prambatan village is due to the low level of understanding of the obligation of zakat mal.

Keywords: *Amil, Management, Muzakki, Mustahiq.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, dengan sumber data primer yaitu merupakan data pokok yang diperoleh dengan menggunakan studi lapangan mewawancarai muzakki, mustahiq dan amil zakat di desa prambatan. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumentasi yang ada di kantor kepala desa Prambatan seperti data jumlah penduduk, mata pencaharian dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti buku-buku perpustakaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. kemudian data yang telah terkumpul dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif interpretatif. Dari penelitian ini ditemukan, pengumpulan dan pembagian zakat di desa Prambatan dilakukan di Masjid Baiturrahman setiap tahun pada akhir bulan Ramadhan, sistem pembagian zakat fitrah dan zakat mal dikumpulkan di Masjid Baiturrahman dan ada juga muzakki yang langsung membayar sendiri dengan datang kerumah mustahiq tanpa melalui amil. Penunaian zakat fitrah

yang dilakukan oleh masyarakat desa Prambatan hampir seluruhnya menunaikan zakat fitrah. Sedangkan untuk pembagian zakat mal/harta masih sedikit, minimnya orang yang menunaikan zakat harta yang terjadi dikalangan masyarakat desa Prambatan disebabkan masih rendahnya tingkat pemahaman terhadap kewajiban zakat mal.

Kata Kunci: *Amil, Manajemen, Muzakki, Mustahiq*

Dasar Pemikiran

Islam merupakan agama yang bersifat paripurna dan universal. Islam juga merupakan agama yang lengkap dalam memberikan tuntunan dan panduan bagi kehidupan umat manusia. Ajaran Islam mencakup berbagai aspek kehidupan umat manusia, baik dalam hal ibadah maupun sosial, politik, ekonomi. Ibadah sangat diperlukan dalam rangka menjaga hubungan baik dan terus menerus antara umat manusia dengan Sang Khalik, Allah SWT. Selain itu ibadah juga berfungsi sebagai sarana untuk secara terus menerus memperingatkan umat manusia untuk selalu menjalankan tugasnya di muka bumi secara baik dan juga bertanggung jawab. Secara umum, tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan hidup umat manusia dan juga dalam rangka melaksanakan ibadah kepada Allah SWT (Huda & Heykal, 2010).

Dinamika ekonomi manusia dalam tata aturan hidup telah menjadi kodrat manusiawi, pada kenyataannya kaya dan miskin menjadi sesuatu yang tidak bisa dipungkiri. Dalam konstruk ini muncul kewajiban menafkahkan sebagian rezeki kepada orang lain, kewajiban tersebut dikenal dengan zakat. Salah satu sunnatullah yang sudah menjadi ketentuan Yang Maha Kuasa adalah perbedaan yang terdapat pada setiap diri manusia, setiap orang lahir dan hidup di dunia memiliki kondisi tersendiri yang berbeda dengan orang lain, perbedaan ini mencakup semua aspek, mulai dari budaya, sosial, kultur. Salah satu perbedaan yang mudah diidentifikasi adalah perbedaan kondisi ekonomi, sebagai manusia ada yang dititipi oleh Allah harta sehingga menjadi orang kaya dan berada, sebagian lagi ada yang dicoba dengan kekurangan dan hidup miskin. Semua ini bukannya tanpa tujuan, akan tetapi justru mengandung nilai realitas sosial yang dapat membuat manusia menyadari bahwa dirinya bukanlah apa-apa. Selain itu, Allah Swt. ingin menguji manusia apakah mampu mengoptimalkan segala potensi kebaikan yang diberikan kepadanya atau tidak (Saprida, 2015).

Salah satu ajaran Islam yang bertujuan mengatasi kesenjangan dan gejolak sosial tersebut adalah zakat, zakat yang menjadi salah satu tiang penyangga bagi tegaknya Islam serta menjadi kewajiban bagi pemeluknya, membawa misi memperbaiki hubungan horizontal antara sesama manusia, sehingga pada akhirnya mampu mengurangi gejolak akibat problematika kesenjangan dalam hidup mereka. Selain itu, zakat dapat juga memperkuat hubungan vertikal manusia dengan Allah, karena Islam menyebutkan bahwa zakat merupakan bentuk pengabdian (ibadah) kepada Yang Maha Kuasa. Zakat adalah istilah Al-Quran yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara harfiah zakat berasal dari akar kata dalam bahasa arab yang berarti “memurnikan” dan “menumbuhkan. Menurut *lisanul arab* arti dasar dari kata zakat ditinjau dari sudut bahasa adalah suci, tumbuh, berkah dan terpuji, semuanya digunakan dalam Al-Quran dan hadis. Zakat dalam Al-Quran juga disebutkan dengan kata shadaqah, sehingga Mawardi mengatakan bahwa shadaqah itu adalah zakat dan zakat itu adalah shadaqah, berbeda nama tetapi arti sama (Huda, dkk, 2015).

Dalam ajaran zakat juga terkandung pendidikan kepada manusia untuk selalu mempunyai rasa ingin memberi, berinfak, dan menyerahkan dan menyerahkan sebagian harta miliknya sebagai bukti kasih sayang kepada sesama manusia. Islam tidak membiarkan umatnya lemah dan tidak membiarkan mereka terhimpit oleh kemiskinan. Allah telah menentukan hak orang miskin dalam harta orang-orang kaya secara tegas. Zakat diambil dari orang kaya dan diberikan kepada orang miskin yang dengan zakat itu mereka dapat memenuhi kebutuhan materinya seperti makan, kebutuhan batin, seperti menuntut ilmu dan kebutuhan lainnya. Dalam bidang sosial, dengan zakat, orang fakir dan miskin dapat berperan dalam kehidupannya, melaksanakan kewajibannya kepada Allah.

Dengan zakat pula orang fakir dan miskin merasakan bahwa mereka bagian dari anggota masyarakat, bukan kaum yang disia-siakan dan diremehkan. Namun, mereka dibantu dan dihargai. Lebih dari itu, zakat dapat menghilangkan sifat dengki dan benci kaum fakir dan miskin terhadap masyarakat sekitarnya, karena kefakiran itu melelahkan dan membutakan mata hati. Kehidupan masyarakat tidak akan tenang bila seorang

saudara kelaparan manakala saudara yang lain makan dengan kenyang, seorang saudara tidur dengan nyenyak di rumah mewah manakala saudaranya tidur beralaskan tanah dan beratapkan langit. Probematika ketimpangan yang sangat tajam inilah kadang memicu perbuatan criminal (Rozalinda, 2016).

Zakat memiliki peran, fungsi dan posisi penting dalam ajaran Islam. Ia merupakan salah satu sendi di antara sendi-sendi Islam lainnya. Zakat adalah ibadah fardiyah yang mengukuhkan hubungan vertikal antara seorang muzaki (pembayar zakat) dengan Tuhannya. Ia merefleksikan nilai spritualitas yang mampu menumbuhkan nilai kedermawanan terhadap sesama manusia bahkan memiliki implikasi luas dalam aspek kehidupan sosial (*jama'iyah*), ekonomi (*iqtishadiyah*), politik (*siyasiyat*), budaya (*tsaqafah*), pendidikan (*tarbiyah*) dan aspek-aspek lainnya. Sejumlah ayat dan surah dala Al-Quran terdapat sejumlah perintah (*amar*) untuk mengeluarkan zakat dan mengambilnya dari para muzaki. Dalam surah At-Taubah :103 perintah ini sangat jelas, yaitu perintah untuk mengambil zakat dari sebagian harta yang diamanahkan kepada para agniya' (kelompok orang kaya) dengan fungsi pokok untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dan harta para muzaki dari sifat bakhil, tamak, serakah, dan penyakit hati lain yang menyeretnya pada sifat egois, mementingkan diri sendiri. Zakat memiliki daya penyuci yang bisa membersihkan diri kita dari sifat-sifat tercela dan menyuburkan sifat-sifat kebaikan (*ahlak al mahmudah*) (Barkah, 2020).

Hampir seluruh umat Islam di desa Prambatan membayar zakat baik itu di Masjid Baiturrahman, maupun langsung kepada mustahiq (langsung datang ke rumah mustahiq). Menurut Bapak H. Saturi (ketua masjid), sebagian masyarakat desa Prambatan masih banyak yang memberikan zakatnya secara langsung datang kerumah orang miskin atau janda miskin ketimbang menyalurkan zakatnya ke Masjid Baiturrahman yang telah disiapkan oleh *amil*. Sedangkan menurut Bapak Hoirrofi (amil zakat) bahwa untuk zakat fitrah penunaian yang dilakukan oleh masyarakat desa Prambatan bisa dikatakan hampir seluruhnya menunaikan zakat fitrah. Sedangkan untuk pembagian zakat mal/harta masih sedikit, minimnya orang yang menunaikan zakat harta yang terjadi dikalangan masyarakat desa Prambatan disebabkan masih rendahnya tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat muslim dalam

penunaian zakat harta, informasi tentang zakat mal yang sampai di masyarakat masih relatif minim dan terbatas. Dari latar belakang tersebut dapat dibuat judul yaitu : “Manajemen Pengelolaan Zakat di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali”. Dari penelitian ini diharapkan manajemen zakat bisa terlaksana sesuai dengan harapan muzakki dan mustahiq masyarakat desa Prambatan sesuai dengan syariat Islam, sehingga sistem pembagian dan pengumpulan bisa mempunyai kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat di desa Prambatan Kecamatan Abab.

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain : Penelitian yang ditulis oleh Faiz Aulia (2014) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Manajemen Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogyakarta*”, membahas tentang implementasi Manajemen di BAZNAS Kota Yogyakarta terkait dengan pendekatan terhadap muzakki, munfiq dan mushaddiq diterapkan dalam empat (4) proses Implementasi Manajemen, meliputi : 1. Perencanaan, (dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas, bimbingan terhadap muzakki munfiq dan mushaddiq, pemungutan atau fundraising, pendistribusian atau pengelolaan, dan pendayagunaan atau pentasharufan “jogja taqwa, jogja cerdas, jogja sejahtera dan jogja peduli”). 2. pengorganisasian, menetapkan tugas pokok pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta, meliputi : dewan pertimbangan, Komisi Pengawasan, dan Badan Pelaksana. 3. pengarahan, dilakukan didalam rapat evaluasi dan program kegiatan yang dilakukan secara aktif dalam bentuk rapat evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan. Sedangkan arahan terhadap muzakki, munfiq dan mushaddiq dilakukan di setiap program kegiatan pengajian bulanan terlaksana. 4. pengawasan, oleh pihak komisi pengawas yang terdiri dari ketua (wakil Walikota Yogyakarta), wakil ketua (asisten Pemerintahan Kota Yogyakarta), Sekretaris (Ka. inspektorat Kota Yogyakarta), dan Anggota (staf ahli Bidang Kemasyarakatan dan SDM, Ka. Bag. Dalbang Setda Kota Yogyakarta, dan Kasi Urusan Agama Islam Kantor Kemenag. Kota).

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Anis Khoirun Nisa (2016) Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Manajemen Pengumpulan dan*

Pendistribusian Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah”, membahas tentang pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMA Jawa Tengah pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya beberapa program penyebaran brosur, penyebaran proposal ke lembaga-lembaga swasta dan pemerintah, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid membentuk pos-pos zakat dan dapat datang langsung ke sekretariat LAZSIMA.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Fitria mahasiswa FEBI UIN Raden Fatah Palembang (2016) yang berjudul *“Pengelolaan Zakat pada Masjid Kota Palembang Ditinjau dari Ekonomi Islam”*, membahas tentang pengelolaan zakat fitrah dan zakat mal pada bulan Ramadhan yang dilakukan oleh di Masjid Al-Amaliyah, Masjid Al-Jihaad, Masjid Darussalam menggunakan metode yang sama yaitu mendata mustahiq dari ketua RT dan mendistribusikannya melalui kupon yang telah dibagikan, cara tersebut dilakukan setiap tahun. Pengelolaan zakat fitrah dan zakat mal pada bulan Ramadhan sudah sesuai dengan prinsip Islam, dibuktikan dengan musyawarah sebelum pengelolaan zakat sesuai dengan surat At-Taubah ayat 60, kerja sama sesuai dengan surat As-Shaff ayat 4, bekerja dengan amanah sesuai syariat Islam.

Penelitian yang ditulis oleh Risnawati mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari (2018) yang berjudul *“Manajemen Pengelolaan Zakat Di Masjid Amin Taqwa Kelurahan Wua-Wua Kota Kendari”*, yang meneliti tentang pengelolaan zakat di Masjid Amin Taqwa belum terlalu baik tata kelolanya sehingga dibutuhkan manajemen dan pengelolaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. manajemen pengelolaan zakat di Masjid Amin Taqwa Kelurahan Wua-Wua Kota Kendari pengelolaannya sudah berjalan sesuai dengan apa yang mereka musyawarahkan dalam perencanaan akan tetapi mesti harus di perbaiki sistem manajemen dan pegelolaannya, dikerenakan masih ada beberapa hal yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen baik mengenai prihal pengorganisasian dan pengawasannya.

Karya lain yang ditulis Andar Bastiar mahasiswa IAIN Purwokerto (2017) yang berjudul *“Manajemen Distribusi Dana Zakat dalam Program Kantin Sekolah Sehat (Studi Kasus Di Baznas Kabupaten Banyumas)”* yang membahas tentang distribusi dana zakat dalam program kantin sekolah sehat ini di berikan dalam bentuk modal

pelatihan dan modal barang yang digunakan untuk berjualan seperti meja, kursi dan etalase makanan. Kantin sekolah sehat itu sendiri bertujuan untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi bagi para warga sekolah terutama adalah para siswa yang menjadi generasi bangsa di masa mendatang. Sehat disini berarti layak dikonsumsi dan tidak mengandung bahan yang berbahaya bagi tubuh. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Desmi Novitasari mahasiswa IAIN Bengkulu (2018) yang berjudul “*Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu*”, yang membahas tentang bagaimana manajemen pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu telah terlaksana meskipun pengawasan terhadap pendistribusian belum dilaksanakan disebabkan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Bagaimana faktor penghambat pendistribusian zakat terdiri dari dua faktor yaitu jangkauan yang luas, dan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada sedangkan faktor pendukung terdiri dari tiga faktor yaitu adanya perencanaan program yang jelas, ketersediaan dana, dan masih banyaknya masyarakat miskin.

Penelitian yang ditulis oleh Akid Ulinuha mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013) yang berjudul “*Manajemen Zakat Produktif di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta*”, yang membahas tentang PKPU yang memberantas kemiskinan menjadikan zakat sebagai sarana untuk membina masyarakat sebagai masyarakat yang sadar akan zakat terlebih bagi para mustahiq agar menjadi para muzakki. Dalam hal ini PKPU Yogyakarta mencakup beberapa sektor ekonomi yang riil yakni meliputi pertanian, perdagangan, perikanan, perindustrian, peternakan dan sektor ekonomi yang riil yang lainnya. Serta lembaga yang tidak hanya sebagai pengelola zakat ataupun penyalur zakat akan tetapi PKPU hadir untuk masyarakat dan mengerti kondisi masyarakat untuk memberikan edukasi dan pembinaan para mustahiq agar nantinya mereka mampu menjadi muzakki. Dari beberapa penulis yang telah menekuni permasalahan zakat di atas, sepanjang pengetahuan penulis belum ada penulis yang secara khusus membahas tentang *Manajemen Pengelolaan Zakat di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali*.

Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali.

b. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti penulis, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni dalam buku metodologi penelitian yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran. Penelitian kualitatif secara umum dapat dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Sujarweni, 2015). Penelitian yang dilakukan di Masjid Baiturrahman berusaha untuk menemukan fakta serta memberikan gambaran mengenai manajemen zakat di Masjid Baiturrahman desa Prambatan Kabupaten Pali.

c. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan data pokok yang diperoleh dengan menggunakan studi lapangan mewawancarai responden yang melaksanakan pembagian zakat di Masjid Baiturrahman. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumentasi yang ada di kantor kepala desa Prambatan seperti data jumlah penduduk, mata pencaharian dan literatur yang berhubungan dengan masalah manajemen zakat, seperti buku-buku kepustakaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

d. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang membagikan dan mengumpulkan zakat di Masjid Baiturrahman desa Prambatan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang yang terdiri dari *muzakki* (orang yang wajib mengeluarkan zakat) ada 30 orang, *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat) ada 20 orang dan *amil* (orang yang diberi tugas membagikan zakat) ada 10 orang yang berada di desa Prambatan Abab. Penentu jumlah sampel dilakukan dengan merujuk pendapat Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2014).

e. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian, termasuk dalam kegiatan penelitian kualitatif karena desain penelitiannya dapat dimodifikasi setiap saat, pengumpulan data menjadi fase yang strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Metode observasi, pengumpulan data diawali dengan melakukan pengamatan/observasi dengan sebagian masyarakat desa Prambatan. Metode ini dilakukan untuk melihat suasana obyektif dari perilaku manajemen zakat, ini merupakan data awal dalam pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan mengamati aktivitas pengelolaan zakat. Secara substansial, observasi bertujuan untuk mendiskripsikan kegiatan yang terjadi, orang yang terlihat dalam kegiatan

dan makna yang terlihat oleh para perilaku. Alat ini digunakan untuk mendapatkan data analisis yang berkenaan dengan manajemen zakat dalam proses pelaksanaan pembagian zakat di desa Prambatan Kecamatan Abab.

2. Metode wawancara, karena informasi data tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui observasi dan dokumentasi maka untuk melengkapinya penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dan dilakukan secara terarah dan mendalam. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara terbuka. Jenis yang penulis pilih adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (guided interview) secara berencana (berpatokan) terhadap muzakki, mustahiq dan amil zakat di desa Prambatan Kecamatan Abab dalam rangka untuk mengetahui pendapat mereka tentang manajemen zakat di Masjid Baiturrahman desa Prambatan. Wawancara berpatokan adalah wawancara yang sebelumnya sudah dipersiapkan daftar pertanyaan secara teratur.
3. Metode dokumentasi, dalam hal ini penulis akan meneliti dan mempelajari secara mendalam tentang berkas-berkas perkara manajemen zakat yang telah didokumentasikan di desa Prambatan. Alat ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang telah didokumentasikan di lokasi penelitian, terutama tentang jumlah penduduk, data tingkat pendidikan, paham keagamaan, status ekonomi masyarakat dan data yang lain yang berhubungan dengan permasalahan.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan dengan penjelasan sebagai berikut: pertama, analisis data sebelum di lapangan adalah analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Kedua, analisis data selama di lapangan adalah analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terhadap teras belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh kemudian diolah dengan memeriksa kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, keselarasan antara satu dengan yang lain, relevansi dan keseragaman satuan/kelompok kata. Selanjutnya, menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya, kerangka tersebut dibuat berdasarkan dan relevan dengan sistematika pertanyaan-pertanyaan dalam perumusan masalah. Analisis data, yaitu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses ini dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan terus menerus dilakukan verifikasi sehingga kesimpulan akhir didapat setelah seluruh data yang diinginkan didapatkan. Peneliti menganalisa secara teliti terhadap manajemen zakat di masjid Baiturrahman desa Prambatan mulai dari muzakki, mustahiq dan amil. Setelah itu peneliti merangkum semua data yang sudah terkumpul dan dapat menyimpulkan dari permasalahan yang diteliti yaitu tentang manajemen zakat.

Pembahasan

1. Defenisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Andrew F. Sikula, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Hasibuan, 2016).

Menurut Jhon F. Mee, manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para bekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat. Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula (Anoraga, 2016).

2. Proses Manajemen

Proses-proses dalam manajemen memiliki keterkaitan satu sama lain, bahkan merupakan sebuah siklus. Secara lebih sederhana proses manajemen dapat dibagi menjadi tiga tahap : yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan merupakan proses penetapan sasaran organisasi beserta cara untuk mencapai sasaran tersebut. Sedangkan dalam implementasi, semua hal yang telah direncanakan dilaksanakan. Tidak menutup kemungkinan dilakukan revisi atau perubahan rencana sesuai kebutuhan di lapangan. Suatu rencana bukanlah seperti suatu jalur yang dibatasi tembok tinggi yang tidak dapat dilompati. Dalam implementasi, dilakukan proses pengorganisasian, yaitu pengaturan alokasi sumber daya organisasi, pengaturan tugas dan pengkoordinasian. Selain itu, dalam implementasi juga dilakukan pengarahan, motivasi, coaching, dan konseling agar sumber daya organisasi bergerak sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi merupakan proses membandingkan antara kinerja dan harapan atau sasaran. Kalau hasilnya tidak sesuai harapan perlu dilakukan tindakan korektif agar hasil akhirnya memuaskan. Apabila siklus proses manajemen berjalan secara optimal, proses perbaikan yang berkesinambungan diharapkan terjadi. Selain itu, ada juga ada juga istilah PDCA yang populer untuk menggambarkan proses manajemen, yaitu *Plan, Do, Check, dan Action*. Dalam *Plan*, dibuatlah perencanaan, lalu perencanaan diimplementasikan pada fase *Do*, selanjutnya implementasi dimonitor dan dievaluasi

pada fase *Check* dan dilakukan tindakan korektif atau perbaikan apabila diperlukan pada tahap *Action*, lalu kembali ke fase *Plan*, dan seterusnya (Sudaryono, 2017).

3. Fungsi dan Peran Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHugh (1997), terdiri dari empat fungsi, yaitu:

- a. Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Di antara dunia bisnis sekarang, misalnya bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya.
- b. Pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- c. Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d. Pengendalian dan pengawasan atau *controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi (Sule & Saefullah, 2009).

Untuk menyelesaikan kelima fungsi manajemen, manajer melakukan berbagai peran. Suatu peran adalah sekumpulan perilaku yang diharapkan. Seorang manajer mempunyai peran utama untuk dilaksanakan, yaitu antar perseorangan (interpersonal), informasional, dan pengambil keputusan.

Peran interpersonal. Manajer melakukan beberapa kegiatan interpersonal atas dasar posisi mereka dalam hierarki manajerial. Manajer harus sering berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi sasaran organisasional. Bagian dari aktivitas ini mengharuskan manajer memimpin para bawahan. Kepemimpinan diperlukan untuk mempengaruhi karyawan agar bekerja lebih keras, memiliki keyakinan terhadap organisasi, atau melaporkan masalah-masalah kecil sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar, ia berperan sebagai seorang perantara dari manajemen ke pekerja operasional. Salah satu ciri-ciri yang penting dalam mempengaruhi orang lain adalah kemampuan mengkomunikasikan kepercayaan dan saling menghormati (Anoraga, 2016).

Peran informasional. Komunikasi yang mengalir ke dan dari manajer membuat manajer perlu memproses informasi. Manajer merupakan pusat syaraf, atau titik pusat dari suatu kelompok. Ia harus memiliki gambaran secara menyeluruh dari kelompok itu. Baik kekuatannya, kelemahannya maupun kebutuhannya. Dengan pengetahuan ini, proses informasi yang mengalir ke dan dari kelompok merupakan informasi yang relevan bagi mereka.

Peran pengambil keputusan. Kenyataan bahwa manajer adalah seorang perantara dan komunikator berarti pengambilan keputusan harus dibuat, manajer merupakan kunci pembuat keputusan dalam organisasi. Manajer harus menerima tanggung jawab untuk mengambil keputusan. Manajer harus bertindak sendiri terhadap informasi-informasi dari berbagai sumber, menyisipkan opini pribadi, mempertimbangkan situasi saat ini, menganalisis sumber daya-sumber daya yang ada, dan kemudian menghubungkan semuanya ini bersama-sama sebelum mencapai suatu keputusan. Campuran yang tepat dari seluruh faktor-faktor ini harus dipertimbangkan sebelum mencapai suatu keputusan yang berbeda dalam setiap situasi (Anoraga, 2016).

4. Zakat

Zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh umat Muslim untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerima, seperti fakir, miskin, amil, gharim, riqab, mualaf, fisabilillah dan ibnu sabil. sesuai dengan yang ditetapkan oleh syariah. Zakat termasuk rukun Islam dan menjadi salah satu unsur paling penting dalam menegakkan syariat Islam. Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam (Saprida, 2017). Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Firman Allah SWT. adalah : Artinya : *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoaalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”* (Depag RI. 2000, hal. 162).

Pembagian zakat ada dua macam, yaitu *pertama*, zakat fitrah atau zakat jiwa *kedua*, zakat maal atau zakat harta. Zakat fitrah dilaksanakan oleh seluruh umat Islam ketika menjelang hari raya Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Sedangkan zakat maal adalah zakat harta kekayaan misalnya hasil perdagangan, pertanian, peternakan dan lainnya yang memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam syariat Islam. Tujuan zakat diantaranya:

Pertama, sebagai perwujudan iman kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan harta yang dimiliki. *Kedua*, menolong, membantu dan membina kaum *dhu'afa* maupun mustahiq lainnya ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, sehingga diharapkan akan lahir masyarakat makmur dan saling mencintai. *Ketiga*, mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera dimana hubungan seseorang dengan yang lainnya menjadi rukun, damai dan harmonis yang akhirnya dapat menciptakan situasi yang tentram, aman lahir bathin.

5. Pengelolaan Zakat di Desa Prambatan Kecamatan Abab

Teknik pembagian zakat di Masjid Baiturrahman desa Prambatan, yaitu dengan

cara membagikan kupon kepada *mustahiq* zakat lalu membagikan zakat secara teratur, yang terlebih dahulu datang didahulukan sesuai dengan urutan yang telah ditentukan oleh *amil* dalam pembagian zakat. Zakat dibagikan kepada *mustahiq* dan cara pendistribusiannya atau pembagiannya dilaksanakan sebelum shalat Idul Fitri atau tiga hari sebelum lebaran sudah habis dibagikan, hal ini dilakukan supaya orang yang tidak mampu bisa merasakan kebahagiaan seperti orang yang mampu, bisa tersenyum bahagia dan bisa makan makanan setidaknya sama dengan orang kaya, dengan demikian antara fakir miskin tidak ada kesenjangan sosial dikarenakan kurangnya kesadaran dari orang kaya.

Dari hasil wawancara dengan ketua Masjid Baiturrahman di desa Prambatan bapak H. Saturi, pembagian zakat di desa Prambatan kepada *mustahiqnya* berjalan setiap tahunnya di masjid Baiturrahman, pembagian zakat fitrah dan zakat mal dilakukan di masjid Baiturrahman dan ada juga *muzakki* yang langsung membayar sendiri dengan datang kerumah *mustahiq*. Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 14 Oktober 2019 dengan pak H. Saturi, dia menilai sebagian masyarakat desa Prambatan masih banyak yang memberikan zakatnya secara langsung datang kerumah orang miskin atau janda miskin ketimbang menyalurkan zakatnya ke Masjid Baiturrahman yang telah disiapkan oleh *amil*. Hal tersebut menyebabkan sebagian *mustahiq* mendapatkan pembagian zakat secara ganda, pembagian dari *amil* Masjid Baiturrahman dan pembagian dari *muzakki* yang datang langsung kerumah *mustahiq* tanpa melalui *amil*.

Menurut pendapat beberapa tokoh agama di desa Prambatan penyaluran zakat lebih baik/afdol diberikan kepada petugas zakat yang telah ditentukan di Masjid Baiturrahman karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu: *pertama*, mengikuti anjuran Al-Quran dan hadis. *Kedua*, untuk mewujudkan pembagian yang efektivitas dan tepat sasaran sesuai dengan ajaran Islam. *Ketiga*, untuk memperkenalkan kepada yang lainnya tentang kewajiban zakat, supaya yang lainnya tergerak dan semangat hatinya dalam mengeluarkan zakatnya. *Keempat*, untuk memelihara sifat tawaddu' *mustahiq* ketika menerima zakat dari *muzakki* di Masjid Baiturrahman desa Prambatan. *Kelima*, untuk memastikan seluruh *mustahiq* mendapat bagian zakat

secara adil dan merata.

Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisa di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengumpulan dan pembagian zakat di desa Prambatan dilakukan di Masjid Baiturrahman setiap tahun pada akhir bulan Ramadhan. Sistem pembagian zakat fitrah dan zakat mal dikumpulkan di Masjid Baiturrahman dan ada juga *muzakki* yang langsung membayar sendiri dengan datang kerumah *mustahiq*. Pembagian yang secara langsung tersebut menyebabkan sebagian *mustahiq* mendapatkan pembagian zakat secara ganda, pembagian dari *amil* Masjid Baiturrahman dan pembagian dari *muzakki* yang datang langsung kerumah *mustahiq* tanpa melalui *amil*. Hal tersebut membuat penerimaan zakat di desa Prambatan tidak rata ada yang sedikit dan ada yang banyak. Penunaian zakat fitrah yang dilakukan oleh masyarakat desa Prambatan hampir seluruhnya menunaikan zakat fitrah, tetapi untuk pembagian zakat mal/harta masih sedikit, minimnya orang yang menunaikan zakat harta yang terjadi dikalangan masyarakat desa Prambatan disebabkan masih rendahnya tingkat pemahaman terhadap kewajiban pembagian zakat mal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya*. 2000. Depag RI. Jakarta : Gema Risalah Press.
- Aulia, Faiz. 2014. *Manajemen Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)*. Skripsi ma hasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Barkah, Qodariyah. 2020. *Fiqih Zakat Sedekah dan Wakaf*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bastiar, Andar. 2017. *Manajemen Distribusi Dana Zakat dalam Program Kantin Sekolah Sehat (Studi Kasus Di Baznas Kabupaten Banyumas)*. Skripsi mahasiswa IAIN Purwokerto.
- Fitria. 2016. *Pengelolaan Zakat pada Masjid Kota Palembang Ditinjau dari Ekonomi Islam*. Skripsi mahasiswa FEBI UIN Raden Fatah Palembang.
- Huda, Nurul dan Heykal Mohammad. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana.
- Huda, Nurul dkk. 2015. *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Nisa, Anis Khoirun. 2016 “*Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah*. Skripsi mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
- Novitasari, Desmi. (2018) yang berjudul *Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu*, Skripsi mahasiswa IAIN Bengkulu.
- Risnawati. 2018. *Manajemen Pengelolaan Zakat Di Masjid Amin Taqwa Kelurahan Wua-Wua Kota Kendari*. Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari.
- Rozalinda. 2016. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saprida, S. (2017). Sistem Pelaksanaan Zakat Profesi di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten PALI. *Ekonomica Sharia*, 2(2), 61-74.
- Saprida, S. (2021). Sosialisasi Pengenalan Zakat Fitrah Terhadap Santriwati Pondok Pesantren Madinatul Quran. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-12.
- Saprida. 2015. *Fiqih Zakat Shodaqoh dan Wakaf*. Palembang: Noerfikri Offset.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : ALFABETA.
- Ulinuha, Akid. 2013. *Manajemen Zakat Produktif di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta*. Skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- V. Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

